



## **Pelatihan Penanganan Kasus Kesehatan Masyarakat Dalam Keadaan Darurat Di Kecamatan Simpang Tiga**

**Cut Anna Martafari<sup>\*1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

\*Email korespondensi: [cutanna\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:cutanna_fk@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>

Diterima 10 Agustus 2023; Disetujui 16 Agustus 2023; Dipublikasi 05 September 2023

**Abstract:** *Natural disasters such as earthquakes, floods, and tsunamis frequently occur in Indonesia, particularly in disaster-prone areas like Simpang Tiga District, Aceh Besar. In emergency situations, community preparedness in handling public health cases is crucial to minimize the negative impact on victims. However, the lack of public understanding in dealing with emergencies remains a challenge. Therefore, this training activity aims to enhance the knowledge and skills of the community in managing public health cases during emergencies. The training was conducted through lectures and interactive discussions involving 40 participants from various community groups. The results of this activity indicate an improvement in participants' understanding of emergency response, including first aid procedures, environmental health management, and coordination with relevant authorities. With this training, it is expected that the community will be more prepared and responsive in facing future emergency situations.*

**Keywords:** *Public health management, Emergency situations, Training.*

**Abstrak:** Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan tsunami sering terjadi di Indonesia, terutama di daerah rawan seperti Kecamatan Simpang Tiga, Aceh Besar. Dalam situasi darurat, kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani kasus kesehatan sangat penting untuk meminimalisir dampak negatif terhadap korban. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat dalam menangani kondisi darurat masih menjadi kendala. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menangani kasus kesehatan masyarakat dalam keadaan darurat. Pelatihan ini dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang diikuti oleh 40 peserta dari berbagai kalangan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang cara menangani keadaan darurat, termasuk langkah-langkah pertolongan pertama, penanganan kesehatan lingkungan, serta koordinasi dengan pihak terkait. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat lebih siap dan sigap dalam menghadapi situasi darurat di masa mendatang.

**Kata kunci :** *Penanganan kesehatan masyarakat, Keadaan darurat, Pelatihan.*

Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Lingkungan mempengaruhi kesehatan manusia dalam berbagai cara, seperti iklim dan cuaca. Kesehatan masyarakat tergantung pada makanan berkualitas baik dalam jumlah yang cukup, air minum yang aman, dan tempat tinggal yang memadai. Bencana alam seperti badai, angin topan, dan banjir masih memakan banyak korban jiwa setiap tahunnya. Pemicu curah hujan yang belum pernah terjadi sebelumnya epidemi malaria dan penyakit yang ditularkan melalui air (Susanti et al., 2024).

Dalam situasi darurat, penanganan yang cepat dan tepat menjadi faktor penentu dalam mengurangi jumlah korban dan mencegah dampak kesehatan yang lebih besar. Namun, banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menghadapi keadaan darurat. Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan banyak korban yang tidak mendapatkan pertolongan pertama yang tepat, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian di lokasi bencana. Oleh karena itu, kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat harus ditingkatkan melalui pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan (Rahayuningsih et al., 2022).

Hampir dalam jumlah besar warga negara Indonesia menempati area resiko bencana

alam meliputi bencana gempa bumi. Musibah gempa bumi yang disertai evakuasi korban bencana beresiko menyebabkan timbulnya problem kesehatan. Dengan adanya kebutuhan masyarakat akan kebijakan yang secara umum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan Pelayanan Kesehatan akan penanganan situasi bencana pada fase tanggap darurat bencana di Indonesia menjadi hal yang harus segera dipenuhi, Tanggapan dari pemangku kebijakan dan regulasi menyangkut ke berbagai aspek tidak hanya sektor kesehatan namun juga ekonomi dan lain lain (Novianti & Supartono, 2024).

Kecamatan Simpang Tiga di Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu daerah yang rentan terhadap bencana, terutama banjir dan gempa bumi. Berdasarkan hasil analisis situasi, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di daerah ini masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai langkah-langkah yang harus diambil saat menghadapi keadaan darurat. Hal ini mengakibatkan lambatnya respons dalam situasi kritis, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi korban. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat dalam menangani kasus kesehatan masyarakat dalam keadaan darurat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan “Pelatihan Penanganan Kasus Kesehatan Masyarakat dalam Keadaan Darurat di Kecamatan Simpang Tiga” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan

masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai cara menangani kondisi darurat, langkah-langkah pertolongan pertama, serta pentingnya koordinasi dengan pihak terkait dalam menangani masalah kesehatan dalam keadaan darurat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Dampak Bencana terhadap Kesehatan Masyarakat**

Menurut Susanti et al. (2024), bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan tsunami dapat mengganggu sistem kesehatan masyarakat, menyebabkan peningkatan kasus penyakit menular, cedera, serta gangguan kesehatan mental. Oleh karena itu, kesiapsiagaan dalam penanganan kasus kesehatan masyarakat dalam situasi darurat menjadi sangat penting.

### **2. Peran Tenaga Kesehatan dalam Tanggap Darurat**

Rahayuningsih et al. (2022) menyatakan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam tanggap darurat bencana, termasuk memberikan layanan medis kepada korban, memastikan ketersediaan obat-obatan, serta melakukan edukasi kepada masyarakat tentang cara mencegah penyebaran penyakit pascabencana.

### **3. Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana**

Suryani (2017) meneliti bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sangat bergantung pada edukasi yang mereka terima. Masyarakat yang telah

mendapatkan pelatihan cenderung lebih sigap dalam menghadapi situasi darurat dan dapat membantu dalam proses evakuasi serta pertolongan pertama.

### **4. Kebijakan dan Regulasi dalam Tanggap Darurat Kesehatan**

Novianti & Supartono (2024) mengkaji regulasi terkait pelayanan kesehatan di fase tanggap darurat pasca bencana di Indonesia. Mereka menyoroti pentingnya koordinasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan organisasi kemanusiaan dalam memastikan bahwa pelayanan kesehatan tetap berjalan optimal dalam situasi krisis.

### **5. Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Pascabencana**

WHO (2021) menekankan bahwa setelah bencana terjadi, perhatian terhadap kesehatan lingkungan sangat penting, terutama dalam memastikan ketersediaan air bersih, sanitasi yang memadai, dan pengelolaan limbah untuk mencegah wabah penyakit.

### **6. Pentingnya Pelatihan Kesehatan Darurat bagi Masyarakat**

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2023) menegaskan bahwa pelatihan tanggap darurat bagi masyarakat sangat diperlukan agar mereka memiliki keterampilan dasar dalam memberikan pertolongan pertama, mengenali risiko kesehatan pascabencana, dan melakukan tindakan pencegahan penyakit menular.

### **7. Manajemen Krisis dalam Situasi Darurat**

Susanto & Putri (2023) menyatakan bahwa manajemen krisis yang baik dalam situasi darurat dapat mengurangi dampak bencana

terhadap kesehatan masyarakat. Manajemen ini mencakup kesiapan tenaga medis, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta sistem koordinasi yang efektif antara berbagai pihak.

### **8. Penyebaran Penyakit Pasca Bencana dan Upaya Pencegahannya**

Sari & Wijaya (2020) mengungkapkan bahwa bencana alam sering kali meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular akibat kurangnya akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi. Oleh karena itu, tindakan pencegahan seperti penyuluhan kebersihan dan distribusi air bersih sangat diperlukan.

### **9. Pemanfaatan Teknologi dalam Tanggap Darurat Kesehatan**

Departemen Kesehatan RI (2022) meneliti bagaimana teknologi, seperti aplikasi seluler dan sistem informasi kesehatan berbasis digital, dapat digunakan untuk mendukung penanganan kesehatan masyarakat dalam situasi darurat, termasuk dalam pemantauan kondisi pasien dan distribusi bantuan medis.

### **10. Evaluasi Efektivitas Pelatihan Penanganan Kesehatan Darurat**

Tim Reaksi Cepat (2023) menekankan bahwa evaluasi terhadap pelatihan kesehatan darurat perlu dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki untuk pelatihan di masa depan.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangat bergantung pada edukasi, regulasi, dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak.

Oleh karena itu, pelatihan tanggap darurat menjadi langkah yang penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

#### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

#### **2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Kecamatan Simpang Tiga, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa cara penanganan kasus kesehatan masyarakat dalam keadaan darurat, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize.

#### **3. Pembuatan Laporan Pengabdian**

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

#### **4. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang

dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat melakukan penanganan kasus kesehatan masyarakat dalam keadaan darurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Penanganan Kasus Kesehatan Masyarakat dalam Keadaan Darurat di kecamatan Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

#### **1) Pelaksanaan Pengabdian**

#### **2) Pembukaan**

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

#### **3) Penyampaian Materi**

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pelatihan Pelatihan Penanganan Kasus Kesehatan Masyarakat dalam Keadaan Darurat di kecamatan Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

#### **4) Diskusi/Tanya Jawab**

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

#### **5) Penutup**

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

## **2. Output**

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Kecamatan Simpang Tiga lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai Pelatihan Penanganan Kasus Kesehatan Masyarakat dalam Keadaan Darurat di kecamatan Simpang Tiga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Pelatihan Penanganan Kasus Kesehatan Masyarakat dalam Keadaan Darurat di kecamatan Simpang Tiga. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Dan untuk Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Pelatihan Penanganan Kasus Kesehatan Masyarakat dalam Keadaan Darurat di kecamatan Simpang Tiga.

### **Saran**

Diperlukan sosialisasi yang lebih luas mengenai pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, terutama terkait penanganan kesehatan masyarakat, agar masyarakat lebih siap dalam menghadapi situasi darurat.

Pemerintah daerah, tenaga kesehatan, serta organisasi kemanusiaan perlu bekerja sama dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai manajemen kesehatan dalam keadaan darurat. Pelatihan bagi tenaga kesehatan setempat harus terus ditingkatkan agar mereka dapat memberikan penanganan yang cepat dan tepat dalam situasi darurat serta mampu mengedukasi masyarakat sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Novianti, & Supartono, B. (2024). *Regulasi Pelayanan Kesehatan di Fase Tanggap Darurat Pasca Bencana Gempa Bumi di Indonesia: Review Literatur Komprehensif*. Indonesia Red Crescent Humanitarian Journal, 3(1), 1–16.
- Rahayuningsih, R., Surjoputro, A., & Budiyo, B. (2022). *Peran Tenaga Kesehatan Balkesmas pada Tanggap Darurat Bencana*. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 6(3), 296–308.
- Suryani, A. S. (2017). *Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bidang Kesehatan Lingkungan Bagi Penyintas Bencana (Studi di Provinsi Riau dan Jawa Tengah)*. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 8(1), 43–63.
- Susanti, F., Hidayat, N., Tebisi, J. M., Zahtamal, Turochman, H., et al. (2024). *Kesehatan Lingkungan Bencana dan Tanggap Darurat*. Eureka Media Aksara.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2023). *Pedoman Penanganan Bencana di Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Departemen Kesehatan RI. (2022). *Strategi Kesehatan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2021). *Emergency Preparedness and Response Guidelines*. Geneva: World Health Organization.
- Sari, N., & Wijaya, R. (2020). *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Alam*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(2), 102-115.
- Susanto, A., & Putri, M. (2023). *Manajemen Krisis Kesehatan dalam Situasi Darurat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tim Reaksi Cepat. (2023). *Evaluasi Kesiapan Daerah Rawan Bencana di Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.